



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2212-2227

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Profil Karakteristik Peternakan Sapi Potong di Daerah Dataran Rendah
(Studi Kasus di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu
Kabupaten Timor Tengah Utara)

Merliana Kolo Nailape^{1✉}, Josua Sahala², Ture Simamora³, Wolfhardus Vinansius Feka⁴, Marselinus Banu⁵, Novriana Usboko⁶, Humbelina Fega Manek⁷

Universitas Timor

Email: merlyanakolonailape@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini: 1). untuk mengetahui karakteristik peternak sapi potong. 2). sistem pemeliharaan ternak sapi potong di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan data sekunder dan data primer dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan variabel yang diamati yaitu karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status kepemilikan, jumlah ternak, pekerjaan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan perbulan, kepemilikan lahan. Hasil penelitian ini adalah profil karakteristik peternakan sapi potong di daerah dataran rendah (Studi Kasus di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara) berdasarkan umur peternak sebagian besar diatas 60 tahun 29,4%, jenis kelamin umumnya 93,5% adalah laki-laki, tingkat pendidikan sebagian besar tamatan SD 66,7%, status kepemilikan ternak 100% milik sendiri, jumlah ternak rata-rata 66,6% paling banyak berjumlah 2-5 ekor, pekerjaan utama 97,4% adalah petani, pengalaman beternak 71,8% rata-rata ≥ 5 tahun, penghasilan per bulan sebagian besar 55,1% yaitu RP. 0-250/bulan, kepemilikan lahan rata-rata $\geq 0,50$ Ha yaitu 66,7%, jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berjumlah 4-6 orang yaitu 62,8%, sistem pemeliharaan ternak yaitu semi intensif sebanyak 68 orang (87,2%).

Kata Kunci: *Profil, Karakteristik Peternak, Sapi Potong, Dataran Rendah, Sistem Pemeliharaan*

Abstract

The purpose of this study: 1). to determine the characteristics of beef cattle breeders. 2). the beef cattle maintenance system in Nonotbatan Village, Biboki Anleu District, North Central Timor Regency. This study was conducted in August-September 2024 in Village Nonotbatan, Biboki Anleu District, North Central Timor Regency. The method used is a survey method using quantitative descriptive analysis techniques to collect secondary data and primary data from respondents. This study used a purposive sampling technique and the variables observed were characteristics based on age, gender, ownership status, number of livestock, occupation, livestock experience, number of family dependents, monthly income, land ownership. The results of this study are the profile of the characteristics of beef cattle farming in lowland areas (Case Study in Nonotbatan Village, Biboki Anleu District, North Central Timor Regency) based on the age of the farmers, most of them are over 60 years old (29.4%), gender is generally 93.5% male, education level is mostly elementary school graduates (66.7%), livestock ownership status is 100% owned by themselves, the average number of livestock is 66.6%, the most is 2-5 heads, the main job is 97.4% as farmers, livestock experience is 71.8% on average ≥ 5 years, monthly income is mostly 55.1%, namely IDR 0-250/month, average land ownership is ≥ 0.50 Ha, namely 66.7%, the number of family dependents is mostly 4-6 people, namely 62.8%, The livestock maintenance system is semi-intensive for 68 people (87.2%).

Keywords: Profile, Characteristics of Breeders, Beef Cattle, Lowlands, Maintenance System

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara agraris yang besar dimana pertanian menyediakan berbagai jenis mata pencaharian bagi penduduknya, karena mayoritas masyarakat sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Hal yang dilakukan para petani salah satunya adalah beternak dengan menawarkan beberapa jumlah manfaat seperti kemampuan menghasilkan susu dan daging, sumber pendapatan (Hasiruddin *et al*, 2015). Sapi potong memiliki peran yang penting dalam mendukung kualitas ketahanan pangan nasional, bagi masyarakat Indonesia salah satu penyediaan daging termasuk dalam kebutuhan sumber protein hewani (Hastang *et al*, 2023). Tingkat produksi yang dilakukan dapat dicapai melalui peningkatan ukuran usaha yang dapat dicapai dalam sistem kelembagaan melalui kemitraan dan pola pengembangan (Azhar *et al*, 2019).

Kabupaten Timor Tengah Utara ialah salah satu wilayah yang dijadikan sebagai pusat perkembangan ternak sapi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Stok sapi di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara memperoleh kenaikan di lima tahun terakhir, dari jumlah persediaan sebesar 122.771 ekor pada tahun 2017 dan diperkirakan menjadi 145.132 ekor di tahun 2021, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,45% selama lima tahun terakhir

(BPS Kabupaten Timor Tengah Utara, 2022) lebih tinggi dibandingkan 3,94% di Nusa Tenggara Timur (BPS Nusa Tenggara Timur, 2022). Desa Nonotbatan terletak di Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana karakteristik sapi potong di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten TTU? dan 2) Bagaimana sistem pemeliharaan ternak sapi potong di Desa Nonotbatan? Sehingga tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik sapi potong di Desa Nonotbatan serta mengetahui cara beternak sapi potong di Desa Nonotbatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 di Desa Nonotbatan, Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan jumlah populasi yang cukup banyak di Desa Nonotbatan, Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah metode survei.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Populasi yang dijadikan sampel adalah peternak yang memiliki jumlah ternak minimal 2 ekor dan memiliki pengalaman beternak sapi potong minimal 3 tahun. Para peneliti mengambil sampel sebanyak 78 peternak berdasarkan sensus penduduk dengan menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan wilayah di desa Nonotbatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, menggunakan kuisioner, studi pustaka, dokumentasi, serta melakukan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Sapi Potong

Karakteristik peternak merupakan karakteristik yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi. Karakteristik sosial dan ekonomi peternak yang dipertimbangkan meliputi umur peternak, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan ternak, jumlah ternak, pekerjaan peternak, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan rata-rata penghasilan per bulan (Nugroho, 2022).

Tabel 1. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Desa Nonotbatan

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Umur		
	≤ 30 tahun	3	3,9
	31-40 tahun	12	15,3
	41-50 tahun	20	25,7
	51-60 tahun	20	25,7
	≥ 60 tahun	23	29,4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	73	93,5
	Perempuan	5	6,5
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	52	66,7
	Tamat SMP	12	15,3
	Tamat SMA	13	16,7
	Perguruan Tinggi	1	1,3
4.	Kepemilikan Ternak		
	Milik Sendiri	78	100
	Milik Orang Lain	0	0
5.	Jumlah Ternak		
	1 ekor	0	0%
	2-5 ekor	52	66,6
	Lebih dari 5 ekor	26	33,4
6.	Pekerjan		
	Petani	76	97,4
	Swasta	1	1,3
	Pegawai Negeri	1	1,3
7.	Pengalaman Beternak		
	1-2 tahun	3	3,9
	3-5 tahun	19	24,3
	lebih dari 5 tahun	56	71,8
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	1-3 orang	22	28,3
	4-6 orang	49	62,8

	lebih dari 6 orang	7	8,9
9.	Penghasilan Per Bulan		
	0-250.000	43	55,1
	250.000-500.000	25	32,1
	lebih dari 500.000	10	12,8
10	Kepemilikan Lahan		
	≤ 0,25 Ha	10	12,8
	0,25-0,50 Ha	16	20,5
	≥ 0,50 Ha	52	66,7
11.	Sistem Pemeliharaan		
	Ekstensif	2	2,5
	Intensif	8	10,3
	Semi Intensif	68	87,2

Umur Peternak

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa umur paling banyak terdapat pada umur di atas 60 tahun sebanyak 23 orang (29,4%). Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan rata-rata umur peternak yang ada di Desa Nonotbatan masih termasuk dalam golongan umur peternak yang produktif yaitu umur 15-60 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Andarwati *et al*, (2014) yang berpendapat bahwa kategori umur yang produktif berkisar 20-55 tahun. Kondisi umur peternak yang produktif memiliki peluang yang sangat besar dalam menerima dan mengadopsi berbagai inovasi serta teknologi yang sangat cepat (Ibrahim *et al*, 2020).

Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peternakan sapi potong di Desa Nonotbatan lebih dominan dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 73 orang (93,5%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat peternak sapi di Desa Nonotbatan didominasi oleh laki-laki dikarenakan memiliki minat dibandingkan dengan perempuan. Hal ini berarti melakukan usaha peternakan sapi potong membutuhkan tenaga yang lebih ekstra dalam hal memelihara ternak dan pengambilan suatu keputusan dalam satu keluarga yang diambil oleh pihak laki-laki (Sari dan Nanda, 2021; Sahala *et al*, 2023; Sahala *et al*, 2024). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa laki-laki lebih aktif dalam usaha peternakan dari pada perempuan (Wahyono, 2013; Sahala *et al*, 2016).

Tingkat Pendidikan

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Nonotbatan paling banyak terdapat pada Tamatan SD sebanyak 52 orang (66,7%), Tamatan SMP sebanyak 12 orang (15,3%), SMA 13 orang (16,7), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peternak sapi potong adalah masyarakat yang sudah mengenal pendidikan meskipun hanya mengenyam pendidikan sampai jenjang sekolah dasar (Isyanto, 2015). Menurut Riqina (2011), bahwa tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pola pemikiran seseorang, terutama pada proses pengaturan manajemen. Keterampilan daya pikir dan produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pendidikan yang rendah dapat menghambat kemajuan seseorang, maka semakin tinggi pendidikan seseorang daya serap teknologi juga semakin cepat dalam menerima inovasi dari luar (Halim, 2017; Sahala *et al*, 2024).

Status Kepemilikan

Berdasarkan tabel 1 di atas status kepemilikan ternak adalah hak yang dimiliki oleh seorang peternak terhadap ternak sapi potong yang dipelihara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status kepemilikan ternak di Desa Nonotbatan dapat diartikan bahwa usaha skala sapi potong yang dilakukan yaitu sebagai salah satu usaha rumah tangga. Dalam hal ini, usaha ternak sapi potong yang ada di wilayah pedesaan berada pada usaha skala rumah tangga dalam tingkat kepemilikan ternak di atas 10 ekor ternak (Damy, 2014). Adapun status kepemilikan ternak yang sebagian besar adalah milik sendiri yang awalnya milik pemerintah tetapi sudah dilakukan perguliran sehingga status ternak sekarang adalah milik peternak itu sendiri (Haloho, 2020).

Jumlah Ternak

Berdasarkan tabel 1 yang diperoleh di Desa Nonotbatan menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara paling banyak terdapat pada jumlah 2-5 ekor sebanyak 52 orang (66,6%). Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi para peternak yang ada di Desa Nonotbatan untuk mengembangkan usaha sapi potong dalam jangka waktu yang lebih besar. Halim (2017) menyatakan bahwa banyaknya jumlah ternak yang dimiliki oleh para peternak akan mempengaruhi jumlah curahan waktu peternak. Skala usaha juga memberikan keuntungan yang besar pada peternak, karena ternak yang dimiliki semakin banyak sehingga keuntungan semakin besar (Krisna, 2014). Salah satu tujuan dari jumlah

kepemilikan adalah ternak dijadikan sebagai bentuk tabungan karna ternak bisa dijual dengan mudah dalam situasi apapun (Yesi dan Syafri, 2021; Sahala *et al*, 2024).

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa di Desa Nonotbatan pekerjaan utama peternak adalah sebagai petani dengan jumlah sebanyak 76 orang (97,4%). Dalam hal ini pekerjaan yang paling utama adalah sebagai petani beternak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan yang menyebabkan ternak kurang mendapatkan perhatian yang serius. Banyak masyarakat yang menjadikan ternak sapi sebagai kerja sampingan karena dapat dilakukan kapan saja (Rusdi *et al*, 2019). Pekerjaan seorang peternak merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang melalui karirnya, ada juga sebagian orang yang memilih untuk menjadi seorang pegawai di pemerintahan dan ada juga yang lebih memilih untuk berwiraswasta (Sagi *et al*, 2018; Sahala *et al*, 2016; Sahala *et al*, 2023).

Pengalaman Beternak

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata peternak memiliki pengalaman beternak lebih dari 5 tahun sebanyak 56 orang (71,8%). Pengalaman beternak juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu maju mundurnya suatu usaha (Luanmase *et al*, 2011). Dalam hal ini peternak yang memelihara sapi potong lebih banyak memiliki pengalaman beternak rata-rata di atas 5 tahun (Rusdiana *et al*, 2010). Berdasarkan pengalaman peternak yang dimiliki mampu mengatasi masalah dan mampu menciptakan peluang usaha karena indikasi pengetahuan yang banyak dan keterampilan dalam beternak yang baik serta manajemen pemeliharaan (Harmoko *et al*, 2021; Sahala *et al*, 2016; Sahala *et al*, 2024).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peternak yang memiliki karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak yaitu 4-6 orang sebanyak 49 orang (62,8%). Sebagian besar peternak yang ada di Desa Nonotbatan menjadikan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Dalam pengembangan usaha peternakan jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat mempengaruhi peternak karena beban hidup yang dipikul seorang peternak juga semakin bertambah (Nurdiyansah *et al*, 2020; Sahala *et al*, 2023). Kinerja usaha sapi potong dapat dipresentasikan berdasarkan komponen pendapatan peternak (Guntoro dan Riyadi, 2012; Sahala *et al*, 2016).

Rata-Rata Penghasilan Per Bulan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat peternak di Desa Nonotbatan yang berpenghasilan paling tinggi RP.0-250.000/bulan sebanyak 43 orang (55,1%). Dalam hal ini penghasilan tersebut diperoleh peternak dari usaha yang dilakukan sebagai seorang petani, karyawan swasta, dan wirausaha lainnya. Penghasilan rumah tangga yang rendah sebagian akan dikeluarkan dari penghasilan yang diperoleh untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, dengan penghasilan rumah tangga yang tinggi juga akan mengeluarkan sebagian kecil dari penghasilan yang diperoleh untuk kebutuhan pokok (Sahala *et al*, 2024; Janati dan Fasiri, 2020).

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Nonotbatan yang memiliki luas lahan lebih dari 0,50 ha sebanyak 52 orang (66,7%). Kepemilikan lahan pertanian di suatu wilayah dijadikan sebagai gambaran produksi dengan melihat seberapa banyak kemampuan mereka untuk menguasai luas lahan tersebut. Dalam hal tersebut diketahui bahwa lahan pertanian sebagai sumber pendapatan peternak untuk dijadikan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan yang sebenarnya (Saptan dan Rozi, 2014; Sahala *et al*, 2022). Kepemilikan lahan juga menunjukkan bahwa adanya tingkat sosial masyarakat penduduk berdasarkan status dari pengolahan lahan tersebut (Sahala *et al*, 2016; Yulianawati *et al*, 2022).

Sistem Pemeliharaan

Berdasarkan tabel 1 di atas peternak di Desa Nonotbatan lebih banyak menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif sebanyak 68 orang (87,2%) Dalam hal ini sistem pemeliharaan ternak sapi potong di Desa nonotbatan lebih banyak dilakukan dengan cara sistem pemeliharaan semi intensif. Ternak yang dipelihara dalam sebuah kandang sederhana digembalakan pada pagi hari kemudian dikandangkan pada malam hari, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan dikandang tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri di siang hari hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan sebagai pakan ternak di malam hari (Pian *et al*, 2020). Pola pemeliharaan sapi potong yang didominasi sebagai penggemukan dan pembibitan secara tradisional melalui aumber daya manusia (Daroin, 2013).

Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan ternak sapi potong di Desa Nonotbatan yaitu 100% masyarakat mengawinkan ternaknya secara alam dari pada menggunakan teknologi Inseminasi Buatan (IB). Sudirman (2016) menyatakan bahwa perkawinan secara alam dapat menghasilkan kebuntingan dengan tingkat yang rendah karena kurangnya kontrol terhadap ratio ternak jantan dan betina yang tidak seimbang. Sudirman (2016) menyatakan bahwa keuntungan utama dalam melakukan IB yaitu memperbaiki genetik ternak, adanya cacatatan inbreeding/perkawinan yang diteliti. Akan tetapi peternak lebih cenderung memilih teknik kawin alam pada ternak sapi mereka dikarenakan keberhasilan dalam tingkat kebuntingan pada ternak yang tinggi sehingga kepercayaan masyarakat masih kurang dalam memilih teknologi Inseminasi Buatan (IB). Pemilihan ternak sapi dikawinkan secara alami di berbagai wilayah mencapai angka 100% (Kutsiyah, 2017).

Kesehatan

Kesehatan ternak merupakan salah satu upaya yang perlu diperhatikan agar dapat mencegah berbagai penyakit yang mengganggu ternak melalui tindakan, serta pakan yang diberikan kepada ternak tersebut (Lestari *et al.*, 2020). Penyakit yang menyerang ternak dapat menyebabkan penurunan pembentukan daging dan produktivitas ternak akibat gangguan penerapan nutrisi, biaya pengobatan, serta penurunan efisiensi pakan ternak. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Nonotbatan menunjukkan bahwa penyakit yang sering menyerang ternak sapi yaitu perut kembung dan sakit mata. Cara pengobatan yang dilakukan para peternak masih bersifat tradisional (Abdullah, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Desa Nonotbatan mengenai karakteristik peternak sapi potong dapat disimpulkan bahwa umur peternak yang produktif diatas 60 tahun sebanyak 23 orang (29,4%), dengan tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu tamatan SD sebanyak 52 orang (66,7%), jumlah kepemilikan ternak rata-rata 2-5 ekor sebanyak 52 orang (66,6%). Sedangkan pekerjaan yang dilakukan peternak adalah petani sebanyak 76 orang (97,4%), pengalaman beternak rata-rata lebih dari 5 tahun sebanyak 56 orang (71,8%), jumlah tanggungan keluarga 1-6 orang sebanyak 49 orang (62,8%), dengan rata-rata pnghasilan per bulan 0-250.000 sebanyak 43 orang (55,1%), dan kepemilikan lahan lebih dari 0,50 ha sebanyak 52 orang (66,7%). Sitem pemeliharaan adalah semi intensif sebanyak 68 orang (87,2%), dan peternak yang memberikan pakan sagu, I amtoro dan rumput lapangan sebanyak 27

orang (34,5%), serta sistem perkawinan pada ternak dilakukan secara alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L., M.H. Septian, M. Sihite. 2022. Potensi Pemanfaatan Mikiriza Arbuskula (AM) Pada Lahan Hijauan Pakan. *Journal of Livestock Science and Production*. 6(2): 462-473. <https://doi.org/10.31002/jalspro.v6i2.6756>
- Abdullah, M. A. 2017. Manajemen Kesehatan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan*. 2(2): 17-22.
- Ahmadi, Y. N. 2017 Karakteristik Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri (Characteristics of Beef Cattle Farmers In The District of Kediri District Badas). *Jurnal Peternakan Sabana*. 1(1): 31- 37. [https://doi.org/10.58300/j\[s.v1i1.227](https://doi.org/10.58300/j[s.v1i1.227)
- Amir, S. 2017. Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Blassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gow. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andaruisworo, S. 2022. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pasca Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*. 1(2):17-27.
- Andarwati, S., Haryadi, T., dan Noviani, L. E. 2014. Pengaruh Karakteristik Psikografi Terhadap Prestasi Kerja Anak Kabdang Pada Perusahaan Ayam Broiler Skala Menengah Di Kecamatan Tempel. *Jurnal Peternakan Sabana*. 1(1): 31-37. <https://doi.org/10.58300/jps.v1i1.227>
- Angriani, N., dan R. A. Putra. 2017. Analisis Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Peternakan sapi Potong Di Kecamatan Sijunjung Di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal AGRIFO*. 2(2):82-100.
- Azhar, M. N, Gandasaamita, K, Abdullah, L. 2019. Pengembangan sapi Potong Berbasis Sumberdaya Lahan dan Kelembagaan di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Manajemen pembangunan Daerah*. 6(2). <https://doi.org/10.29244/jurnal mpd.v6i2.25104>
- BPS Kabupaten TTU. 2017. Populasi Ternak menurut Jenis Ternak Di Kabupaten TTU, 2013-2016. 219-220. <https://doi.org/10.32938/ja.v3i3.537>
- Damy. I. 2014. Natural Increase (NI) api Peranakan Onggol (PO) Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Skripsi. Ambon. Program Studi Peternakan Jurusan peternakan Fakultas Pertanian Universitas Patimura.
- Daroin, A. 2013. Pola Pemasaran Sapi Pada Peternak Skala Kecil di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 13(1):55-62.

- Desa, K. T. L. J. *Agrokompleks* Vol. 24 No. 1 Januari 2024 p-ISSN: 1412-811x, e-ISSN: 2775-2321. <https://doi.org/10.51978/japp.v24i1.673>
- Dinas Peternakan Kabupaten Timor Tengah Utara. 2022. Laporan Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Biboki Anleu.
- Dwi, P. Y., Nuryanti, N., dan Wijjiyo, I. A. 2023. Identifikasi Penyakit Pada Sapi Potong Di PT Sedana Peternak Sentosa, Kesamben, Jombang, Jawa Timur. In Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. 417-417
- Filbrt, I., Trisnawarman, D., dan Rusdi, Z. 2020. Sitem Pendukung Keputusan Bibit Sapi Unggul Dengan Metode Simple Additive. 175 Wighting Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer Dan sistem Informasi*. 8(1):84-91.
- Guntoro, B., Dan R. Riyadi. 2012. Motivation and Performmance Of Beef Cattle smalholder Farmers In Central Java Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco*. 1(2): 81- 88. <https://doi.org/10.61316/jrma.v1i2.10>
- Halim, S. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. *Jurnal Peternakan Sabana*. 1(1): 31- 37. <https://doi.org/10.58300/jps.v1i1.227>
- Haloho, R. D. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Feasibility. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*. 2(2):1-8. <https://dx.doi.org/10.31602/zmip.v48i3.12092>
- Hanafi, H. 2016. Peran Kandang Sistem Komunal Ternak Sapi Potong Terintegrasi Limbah Pertanian Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Di Yogyakarta. *Jurnal Agros*. 18(2):126-131.
- Harmoko, Ibrahim, N. Kusriyanti, dan Marhayani. 2021. Gambar struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*. 5(2):121-5.
- Hartono B. 2012. Peran Day Dukung Wilayah Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 13(2):316-316.
- Hasiruddin., et al. 2015. Potensi dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Selatan. *Jurnal Peternakan*. 2(3).2015.
- Hatang, H., Siregar, A. R., rohani, S., Sirajuddin, S. N., Mustabi, J., Nirwan, dan Astaman, P. 2023. Analisis of Beef Marketing Channels in Makassar City slaughterhouse, South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Advanced Zoology*. 44(02):133-136.
- Indey, S., Saragih, E. W., dan Santoso, B. 2021. Karakteristik Peternak sapi Di Sentra produksi Ternak Potong di Kabupaten Sorong. *Characteristics Of Cattle Breeders in*

Beef Cattle Production Centrs in Sorong Regency. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and vaterinary Science)*.11(3):245-a. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v11i3.257>

Isyanto, A. Y. 2015. Faltor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis.Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 1(1):1-6.

Janati, M., dan Fasiri, A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital dan manajemen*.2(1):30- 38. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i1.3909>

Javier, A. 2021. Profil Usaha dan Karakteristik Peternakan Sapi Potong Di Kota Padang (Studi Kasus: Kelompok Usaha Tani Tunas Harapan). (Doctoral Dssertation, Universitas Andalas).

Krisna, Rizal, H. 2014. Hubungan Tingkat Kepemilikan dan Biaya Usaha Dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Kolerasi). *Aplikasi Manajemen*. 12(2): 295-305. <https://doi.org/10.20956/jitp.v9i2.12883>

Kutsiyah, F. 2017. Dinamika Populasi dan Produktivitas Sapi Madura di Wilayah Konservasi Pulau Sapudi. *Sain Peternakan. Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*. 15(2):70-77.

Lestari, V. S., Sirajuddin, S. N., Saleh, I. M., dan Indah, K. P. 2020. Perilaku Peternak Sapi Potong Terhadap Pelaksanaan Biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*. 3(1):10-18.

Luanmase, M. C., Nurtini, S., dan Haryadi, F. T. 2011. Analsis Motivasi Beternak Sapi Potong Bagi Peternak Lokal Dan Transmigran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Buletin Peternakan*. 35(2):113-123.

Lumatalale, A., Siwa, I. P., dan Parera, F. 2021. Pertambahan Alami (Natural Increase) Ternak Sapi Bali di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*. 9(2): 75-83. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2021.9.2.75-83>

Magfirah, M. 2023. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat Beternal sapi Potong di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Skripsi.Program Studi Peternakan. Doktoral Dissertation.Universita Hasanuddin*.

- Mandala, A. P., dan Kaka, A. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai. *Jurnal Peternakan Sabana*. 1(1): 31-37. <https://doi.org/10.58300/jps.v1i1.227>
- Maryam, M. B. Paly, dan Astaty. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*. 3(1):79-101. <https://dx.doi.org/10.31602/zmip.v48i3.12092>
- Musdalifah, A.2020. Penerapan Syirkah Dalam Maro Sapi (Studi Kasus Pada Pelaku Maro Nyusuki di Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri). Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. IAIN Kediri.
- Nugroho, E. 2022. Analisis Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh di Kota Langsa. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 20(2): 151- 162. <https://doi.org/10.36626/jppp.v20i2.1114>
- Nurdiyansa, I. Suherman, D., dan Putranto, H. D. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Kepmilikn Sapi Perah Di Kecamatan Kabaweratan Kabupaten Kepahilang. *Buletin Peternakan Tropis*. 1(2):64-74.
- Pian, A. I., Tophianong, T. C., dan Gaina, C. D. 2020. Penampilan reproduksi sapi Bali pada sistem pemeliharaan semi intensif. *Jurnal Veteriner Nusantara*. 3(1):18-31.
- Pradana A. P. I, Busono W, maylinda S. 2016. Karakteristik Sapi Madura Betina Berdasarkan Ketinggian Tempat di Kecamatan Galis dan Kadur Kabupaten Pamkasan. *J. Ternak Tropika*. 16(2):64-72.
- Putri T. A., Apriyanti, I., dan Siregar, G. 2022. Analisis Kelayakan Ternak sapi Potong Kelompok Tani Enggal mukti Percut Sei Sumatera Utara. *Jurnal Agrisep*. 23(1):18-23. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v23i1.26287>
- Putri, B. R. T., I. N. Suparta, I. K. W. Parimarta, I. W. Sukanata dan Suciani. 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Penggemukan Sapi Potong di Bali. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 19(2):84-88.
- Rambe, F. 2024. Evaluasi Performa Reproduksi Sapi Kuantan Di Provinsi Riau. Skripsi. Program Studi Peternakan. Doctoral Disertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riadi, S., Nur, S., dan Muatip, K.2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di kkabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 2(1):313-318.
- Risqina. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Dan Sapi Bakalan Karapan Di

- Sapudi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco*. 1(2): 81-88.
<https://doi.org/10.61316/jrma.v1i2.10>
- Rohani, S. T., Hastang, H., Diansari, P., Darwis, M. E., astaman, P., dan Basri, Z. 2023. Karakteristik Peternak Yang Bergabung di Badan Usaha Milik Desa Unit Peternakan sapi Potong. *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisosco*. 1(2):81-88.
<https://doi.org/10.1391/jrma.v1i2.10>
- Rohani, S. T., Hastang, H., Diansari, P., Darwis, M., Kurniawan, M. E., Astaman, P., Dan Basri, Z. 2003. Karakteristik Peternak Yang Bergabung Di Badan Usaha Milik Desa Unit Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Riset Multidisiplin. Agrisosco*. 1(2):18-88.
- Rusdi, R., Basri, W., Frinaldi, A., dan Lionar, U. 2019. Budidaya Kambing Etawa Di Jorong Padang Ambacang Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluah Bendang. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 19(2):80-19.
<https://doi.org/10.22437/jels.v10i3.16297>
- Rusdiana, S., U. Aditia, dan R. Hustasoit. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomidan Kebijakan Pertanian*. 5(1):137-149. <https://dx.doi.org/10.30872/jpltrop.v3i2.7630>
- Sahala, J., Kadju, F. Y., Banu, M., Kolo, Y., Feka, W. V., dan Chamdi, A. N. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Bali Pola Peternakan Rakyat di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAS*. 8(2):59-63. <https://doi.org/10.32938/ja.v8i2.4164>
- Sahala, J., Chrisinta, D., Kadju, F. Y. D., Bria, A., Sekab, J. R. A., Nahak, V. O., ... dan Sendow, C. J. B. 2024. Pembuatan Silase Di Peternakan Biara Novisiat Clarentian Desa Benlutu Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 85-92. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1041>
- Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), 75-82. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F. Y. D., Chrisinta, D., dan Chamdi, A. N. 2024. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Agrimor*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>

- Sahala, J., Sio, A. K., Banu, M., Feka, W. V., Kolo, Y., dan Manalu, A. I. 2022. Penyuluhan Pembuatan Silase Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Fatuneno Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 317-321. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v6i2.1648>
- Saptana, dan A.M.A. Rozi. 2014. Dinamika ketimpangan penguasaan lahan kering berbasis petani. Panel petani nasional: mobilisasi sumber daya dan penguatan kelembagaan pertanian ketersediaan dan penguasaan lahan pertanian.. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 15(1):81-90. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i1.25056>
- Sari, Y. C., dan Nanda, S. 2021. Karakteristik Peternak Sapi Pedaging di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas*. 3(2):56-66. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i2.11540>
- Septian, M.H., I. Hernaman., R. Wiradimadja., F.T. Santoso. 2018. Performance and Diet Digestibility of Male Garut Lamb Fed Impomea Reptans Seed. *Buletin Peternakan*. 42(4): 278-282.
- Simamora, T. 2020. Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkin Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*. 5(2):20-23. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1007>
- Sudirman. 2016. Pengaruh Metode Perkawinan Terhadap Keberhasilan Kebuntingan Sapi Donggala di Kabupaten Sigi. *Jurnal Mitra Sains*. 4(3): 22-27. <https://doi.org/10.31002/jalspro.v6i2.6756>.
- Supriyanto, A., Suryaningsih., I., dan Rumetor, S.2023. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kabupaten Teluk Bintuni. *Prosiding seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*.10:262-267.
- Suputra. G. W. K., I. P. Sampurna, T. S. Nindhia, dan K. K. agustina. 2019. Klusterisasi Manajemen Perkandangan Sapi Bali Pada Simantri di Kabupaten Bandung Bali. *Buletin Veteriner Udayana*. 11(2):128-135.
- Taek, T. S., Lole, U. R. dan Keban, A. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ternak sapi Potong di Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu (Feasibility analysis of beef cattle business in Raimanuk SubDistrict of Belu). *Jurnal Nukleus Peternakan*. 8(1):14-22. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v8i1.4222>
- Wahyono. 2013. Perbedaan Pria dan Wanita Dalam Pekerjaan. *Seminar Nasional Sains*,

Kesehatan, dan Pembelajaran. 2(1): 17-27. <https://doi.org/10.29407/sei nkesjar.v2i1.2987>

Wahyuni, E., dan Amin, M. 2020. Manajemen pemberian pakan sapi bali. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*. 11(3): 245-256. <https://doi.org/10.4654/jipvet.v11i3.257>

Widodo. 2022. Respon Perilaku Peternak Terhadap Program Pengembangan Sapi Peranakan Ongole di Daerah Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal penyuluhan Pertanian*. 20(2): 151- 162. <https://doi.org/10.36626/jppp.v20i2.1114>

Yesi, C. S., dan Syafri, N. 2021. Karakteristik Peternak Sapi Pedaging di Kecamatan Lareh Sago Halaban Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 3(2):59-66. doi: <https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i2.11540>

Yulianawati, Y., Dewi, T. R., dan Solikah, U. N. 2022. Dampak Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto. *Jurnal Ilmah Pertanian Dan Kehutanan*. 9(2):129-137. <https://doi.org/10.33084/daun.v9i2.4133>.